



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Bagian pertama dari bab ini berisikan tentang semua teori yang digunakan yang berhubungan dengan *audit delay* terutama profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini audit. Bagian kedua dari bab ini adalah penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian mengenai topik yang serupa.

Bagian ketiga dari bab ini adalah kerangka pemikiran yang akan menjelaskan kerangka pemikiran atau pola pikir peneliti yang dijelaskan melalui gambar. Bagian keempat dalam bab ini adalah hipotesis. Dalam bagian keempat ini akan dijelaskan hipotesis yang dimiliki oleh peneliti sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Audit Delay

Andi Kartika (2011) menyatakan *audit delay* merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bias berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Menurut Dyer dan Mchugh dalam Daoed (2014) , untuk melihat ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik terdapat tiga kriteria keterlambatan pelaporan, yaitu:

a. *Auditor's Report Lag*

Interval jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

b. *Preliminary Lag*

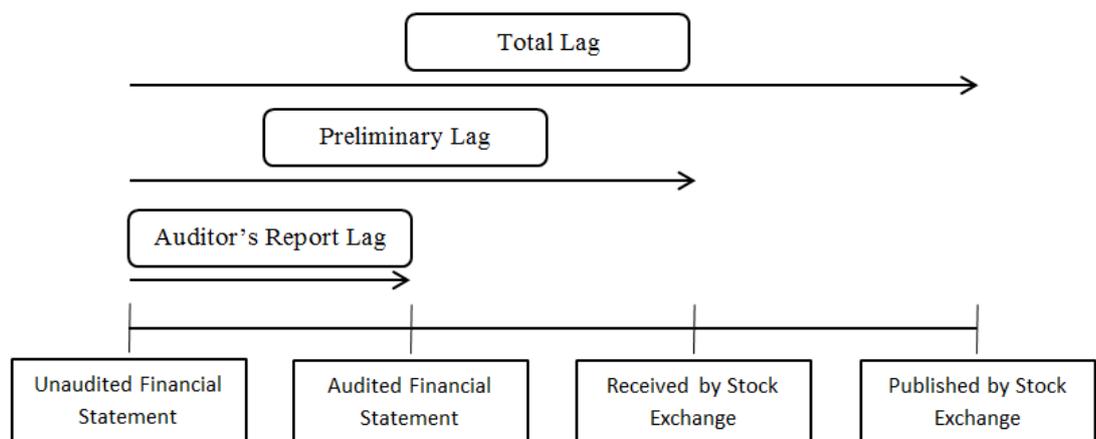
Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh bursa.

c. *Total Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal dipublikasikan oleh bursa.

**Gambar 2.1**

**3 Kriteria Keterlambatan Pelaporan**



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Auditing

### a. Definisi dan Tujuan Audit

Arens, Elder dan Beasley (2015) menyatakan *auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Tujuan audit menurut Arens et al (2015 : 168) adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

### b. Manfaat Audit

Bagi orang-orang yang tidak memahami akan menganggap bahwa pemeriksaan laporan keuangan adalah tindakan yang tidak perlu. Meskipun biaya pemeriksaan tinggi, banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh perusahaan, yaitu:

#### (1) Meningkatnya kredibilitas perusahaan

Pemeriksaan laporan keuangan dapat mengurangi resiko kesalahan. Perusahaan besar yang sudah *go public* dapat memperoleh izin untuk masuk ke pasar modal, sedangkan bagi perusahaan kecil dapat meningkatkan kredibilitas atau semakin dipercaya oleh investor maupun kreditor.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Meningkatkan efisiensi dan kejujuran

Pemeriksaan atau audit yang dilakukan oleh akuntan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan, sehingga pengaruh manajemen di dalam penyusunan laporan keuangan berkurang.

(3) Meningkatkan efisien atas operasional perusahaan

(4) Mendorong efisiensi pasar modal

Dalam memahami esensi atau pokok audit laporan keuangan hal pokok yang harus diketahui adalah pemisahan tanggung jawab antara manajemen dengan auditor independen. Tanggung jawab yang utama antara manajemen dan auditor sebagai berikut:

- (a) Manajemen bertanggung jawab atas pembuatan dan isi laporan keuangan yang dimuat dalam pernyataan-pernyataan manajemen.
- (b) Auditor independen bertanggung jawab untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

c. Jenis Audit

Arens et al (2015 : 12-15) menyatakan bahwa akuntan publik melakukan tiga jenis utama audit. Berikut merupakan penjelasannya :

(1) Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan rekomendasi untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atau struktur organisasi,



operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain di mana auditor menguasainya.

(2) Audit Ketaatan (*compliance audit*)

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

(3) Audit Laporan Keuangan (*financial statement audit*)

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yaitu standar akuntansi A.S. atau internasional. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya.

d. Tipe-tipe auditor

Berikut ini pembahasan mengenai tipe-tipe auditor menurut Mulyadi dan Kanaka (1998) dalam Danang Sunyoto (2014). Tipe-tipe auditor dibedakan menjadi tiga, yaitu auditor independen, auditor pemerintah, dan auditor intern.

(1) Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Profesi auditor independen memperoleh honorarium dari kliennya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam menjalankan keahliannya, namun auditor independen harus independen, tidak memihak kepada kliennya.

(2) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

(3) Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

**3. Laporan Audit (*Audit Report*)**

a. Definisi Laporan Audit

Andi Kartika (2009) menyatakan bahwa laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf



pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor dalam paragraf pengantar:

- (1) Tipe jasa yang diberikan oleh auditor
- (2) Obyek yang dianut, berisi dua hal penting yaitu auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan setelah ia melakukan audit dan obyek yang di audit oleh auditor bukanlah catatan melainkan laporan keuangan kliennya.
- (3) Pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil auditnya

Sedangkan paragraf lingkup berisi pernyataan auditor bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar auditing tersebut serta, suatu pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditor.

Paragraf pendapat merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disrebutkannya dalam paragraf pengantar yaitu paragraf pertama laporan audit baku.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Kategori Laporan Audit

Arens et al (2015) menyatakan bahwa terdapat empat kategori laporan audit. Jika salah satu dari empat persyaratan laporan audit standar tanpa pengecualian tidak dapat dipenuhi, maka laporan audit tersebut tidak dapat diterbitkan.

(1) Wajar tanpa Pengecualian Standar

Laporan audit standar tanpa pengecualian berisis delapan bagian yang berbeda yaitu judul laporan, alamat laporan audit, paragraf pendahuluan, tanggung jawa manajemen, tanggung jawab auditor, paragraf pendapat, nama dan alamat KAP, dan bagian yang terakhir yaitu tanggal laporan audit. Laporan audit standar tanpa pengecualian diterbitkan bila kondisi-kondisi terpenuhi.

(2) Wajar tanpa pengecualian dengan Paragraf Penjelasan atau Modifikasi Perkataan

Suatu audit yang lengkap telah dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan dan laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi auditor yakin bahwa penting atau wajib untuk memberi informasi tambahan.

(3) Dengan Pengecualian

Auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi lingkup audit telah dibatasi secara material atau standar akuntansi yang berlaku tidak diikuti pad saat menyiapkan laporan keuangan.

(4) Tidak Wajar atau Menolak Memberikan Pendapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar (pendapat tidak wajar), sehingga ia tidak dapat memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar (menolak memberikan pendapat), atau auditor tidak independen (menolak memberikan pendapat).

#### 4. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Febrianty (2011) menyatakan manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham.

Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan keputusan. Investor dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, jika informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga terjadi asimetris informasi dimana manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (*stakeholder*).



Dalam rangka meminimalisir terjadinya information asymmetry berdasar signaling theory, pihak manajemen wajib membuat struktur pengendalian internal yang mampu menjaga harta perusahaan dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Teori signalling juga dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan industri di dalam pengungkapan. Dengan pengungkapan informasi yang lebih luas dapat memberikan sinyal yang lebih banyak kepada publik mengenai kondisi perusahaan.

Craven dan Marston (1999) dalam Febrianty (2011) menyatakan jika perusahaan dalam suatu industri gagal untuk mengikuti praktek-praktek pengungkapan dari perusahaan lain, maka mungkin perusahaan tersebut menyembunyikan berita buruk. Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya audit delay dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

Menurut Adiwibowo (2014) sinyal atau *signaling* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen adalah pihak yang mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan secara lebih lengkap dan akurat dibanding investor atau pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, manajemen berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pihak luar yang membutuhkan. Sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diberikan melalui laporan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan. Sinyal yang diberikan, baik *good news* atau *bad news*, dapat mempengaruhi harga saham. Maka, sinyal dari perusahaan sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976) sebagai yang pertama kali melakukan eksposisi teoritis mengenai teori agensi mendefinisikan hubungan keagenan sebagai berikut:

*“We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent. If both parties to the relationship are utility maximizers, there is good reason to believe that the agent will not always act in the best interests of the principal.”*

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau agent sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. Teori agensi yang berkembang mulai dari Jensen dan Meckling (1976) mengacu kepada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan ini dilakukan oleh manajemen yang disebut sebagai agent. Ketidakmampuan atau keengganan manajemen untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham menimbulkan apa yang disebut masalah keagenan (*agency problem*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Adiwibowo (2014) *audit delay* dan ketepatan waktu pelaporan tidak lepas dari teori agensi. Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*".

## 6. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat. Laporan keuangan mempunyai tujuan utama yakni memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. (Andi Kartika, 2009)

Tatang Ary Gumanti (2011) menyatakan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit loss statement*), dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan perubahan modal (*statement of changes in capital*). Sofyan Safri Harahap (2015) menyatakan laporan keuangan terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

- (1)Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu.
- (2)Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.
- (3)Laporan dan sumber penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja
- (4)Laporan arus kas.

Laporan ini merupakan ikhtisar Arus Kas masuk dan Arus Kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan.

Menurut McLelland and Giroux (dalam Yuliana dan Ardianti, 2004) ada 3 alasan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pertama, kebutuhan dari pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan yang mengandalkan informasi yang terdapat dalam laporan auditor untuk membuat keputusan, antara lain pihak penjamin obligasi dan agen penilai obligasi yang di Indonesia dipegang oleh Bapepam. Pembuatan laporan keuangan dibuat

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya.

Laporan keuangan juga harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah dibaca, dipahami, dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan, terutama pihak pemilik usaha dan manajemen. Artinya pula, dengan laporan keuangan, setiap orang dapat memahami kondisi dan posisi keuangan perusahaan saat ini. (Kasmir, 2015). Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam keputusan ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu.

## 7. Pihak-pihak yang memerlukan Laporan Keuangan

Kasmir (2015) menyatakan tujuan utama disusunnya laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Berikut pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### (1) Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- (a) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- (b) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan asset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan tau berapa dividen yang diperolehnya.
- (c) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.

### (2) Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- (a) Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang ditetapkan atau tidak.
- (b) Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- (c) Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- (d) Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam menilai kinerjanya, pihak manajemen dapat membuat ukuran tersendiri yang ditentukan sebelumnya seperti berikut ini.

- (a) Pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika mencapai target atau melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika perolehan laba tidak mencapai target, mereka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan.



- (b) Bagaimana pengembangan sumber daya perusahaan seperti pengembangan aset yang dimiliki, apakah mengalami penambahan atau justru sebaliknya. Dari sudut ini terlihat bahwa pihak manajemen bekerja secara efisien atau tidak.
- (c) Pada akhirnya bagi manajemen, laporan keuangan ini juga akan menentukan mereka untuk memperoleh kompensasi berupa bonus, karier atau sebaliknya dari pemilik usaha. Tentu saja jika mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target, sudah merupakan kewajiban perusahaan untuk memberikan penghargaan atas jerih payah yang dilakukan seperti bonus, dan peningkatan jenjang karier.

### (3) Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut.

- (a) Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (b) Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- (c) Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

(4) Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

- (a) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- (b) Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

(5) Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividend) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

## 8. Tujuan laporan keuangan

Menurut Bernstein (1983) dalam Harahap (2015: 18), Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

### (1) *Screening*

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

### (2) *Understanding*

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

### (3) *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa depan yang akan datang.

### (4) *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 9. Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Menurut Hanafi & Abdul Halim (2014 : 33-38), dikatakan kualitatif karena sampai saat ini tidak ada model matematis atau kuantitatif yang bisa dipakai untuk membentuk informasi yang bermanfaat. Karakteristik-karakteristik tersebut akan membedakan informasi yang lebih bermanfaat dengan informasi yang kurang bermanfaat. Karakteristik-karakteristik ini harus dipertimbangkan ketika perusahaan memilih beberapa alternatif metode akuntansi. Terdapat beberapa karakteristik kualitatif dari laporan keuangan yang meliputi :

### (1) Bisa Dipahami (*Understandability*)

Informasi akuntansi harus bisa dipahami oleh pemakai yang mempunyai pengetahuan bisnis dan ekonomi yang memadai dan yang mempunyai keinginan untuk mempelajari informasi tersebut dengan tingkat usaha yang memadai pula. Bisa dipahami mengacu kepada pemakai laporan keuangan yang umum (*broad classes of decision makers*), tidak mengacu kepada sekelompok orang yang khusus.

### (2) Bermanfaat Untuk Pengambilan Keputusan

Bermanfaat atau tidaknya informasi tersebut tergantung dari keputusan yang akan dibuat, cara pengambilan keputusan, informasi lain yang telah ada, dan kemampuan memproses pengambil keputusan.

### (3) Relevan

Informasi yang relevan bisa membantu pemakai informasi untuk membentuk harapan atau kesimpulan mengenai hasil-hasil pada masa lalu, sekarang, dan masa yang mendatang. Informasi tersebut bisa dipakai untuk memprediksi kejadian atau hasil pada masa mendatang (kemampuan prediksi) dan juga bisa dipakai untuk mengkonfirmasi kesimpulan-

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kesimpulan tentang masa yang lalu (kemampuan memberi *feedback*). Informasi akuntansi yang relevan juga harus tepat waktu.

(4) Nilai Prediksi dan Umpan Balik

Informasi akuntansi mempunyai nilai prediksi apabila informasi tersebut bisa dipakai untuk memprediksi lebih akurat berdasarkan informasi masa lalu dan saat sekarang. Informasi mempunyai kemampuan umpan balik apabila informasi tersebut bisa dipakai untuk mengkonfirmasi kesimpulan-kesimpulan tertentu mengenai masa lalu.

(5) Tepat Waktu

Tepat waktu bisa diartikan sebagai ketersediaan informasi ke pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tidak ada pada waktu dibutuhkan untuk membuat keputusan, maka informasi tersebut tidak lagi relevan, dan tidak mempunyai manfaat untuk pengambilan keputusan.

(6) Reliabilitas

Informasi yang reliabel bebas dari bias-bias tertentu dan bisa mencerminkan apa yang akan diukur (representatif). Dengan demikian informasi yang reliabel harus bisa diverifikasi, netral, dan representatif (mewakili apa yang diukur).

(7) Bisa Diverifikasi

Informasi bisa diverifikasi apabila pengukur (misal akuntan) bisa sampai pada kesimpulan bersama bahwa metode yang dipilih bersih dari bias-bias tertentu.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### (8) Representatif

Representatif adalah valid dan merupakan keterkaitan antara pengukuran dan apa yang diukur.

#### (9) Kenetralan

Informasi akuntansi akan netral apabila bebas dari bias-bias tertentu yang akan mempengaruhi hasil ke arah yang tertentu.

#### (10) Material

Informasi akuntansi dikatakan material apabila ketiadaan informasi tersebut atau penyampaian yang salah (*misstatement*) akan mempengaruhi pertimbangan seorang pengambil keputusan.

### 10. Prinsip-prinsip akuntansi

Dalam APB Statement No. 4 dijelaskan beberapa prinsip atau sifat dan elemen dasar dari akuntansi (keuangan). Prinsip-prinsip ini mendasari setiap sifat dan ciri laporan keuangan dan output akuntansi lainnya. Prinsip itu adalah sebagai berikut.

#### (1) *Accounting Entity* (entitas)

Yang menjadi fokus perhatian akuntansi adalah "entity" tertentu atau lembaga tertentu yang akan dilaporkan, bukan lembaga lainnya.

#### (2) *Going Concern* (kontinuitas operasi)

Dalam menyusun laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan (*entity*) yang dilaporkan terus beroperasi di masa-masa yang akan datang. Jika perusahaan dianggap tidak mampu melanjutkan usahanya harus diungkapkan oleh akuntan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) *Measurement* (Pengukuran)

Akuntansi adalah sebagai media pengukuran sumber-sumber ekonomi (*Economic Resources*) dan kewajiban (*Liability*). Akuntansi harus mengukur hasil transaksi, ukuran yang dipakai adalah unit moneter.

(4) *Time Period* (Periode Waktu)

Laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu atau periode tertentu. Laporan harus memiliki batas waktu yang jelas.

(5) *Monetary Unit* (Unit Moneter)

Pengukuran setiap transaksi adalah dalam bentuk nilai atau unit uang.

(6) *Accrual*

Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan berdasarkan kejadiannya tanpa melihat apakah transaksi pembayaran atau penerimaan kas telah dilakukan atau belum.

(7) *Exchange Price* (Harga Pertukaran)

Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan didasarkan pada harga pertukaran pada saat terjadinya transaksi.

(8) *Aproximation* (Penaksiran)

Dalam akuntansi tidak dapat dihindarkan penaksiran-penaksiran. Seperti taksiran umur, taksiran harga, pemilihan prinsip yang digunakan, dan sebagainya.

(9) *Judgement* (Pertimbangan)

Dalam menyusun laporan keuangan banyak diperlukan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan keahlian, baik pertimbangan memilih alternatif prinsip maupun pemilihan cara penyajian dalam laporan keuangan.

(10) *General Purpose* (Bertujuan Umum)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi keuangan ditujukan buat pemakai secara umum, bukan pemakai khusus.

(11) *Interrelated Statement* (Laporan yang sangat terkait)

Neraca, Daftar Laba/Rugi, dan Laporan sumber dari penggunaan kas mempunyai hubungan yang sangat erat dan berkaitan. Angka dari neraca laba/rugi saling terkait.

(12) *Substance Over Form*

Akuntansi lebih menekankan kenyataan ekonomis suatu kejadian daripada bukti legalnya atau formalnya.

(13) *Materiality* (Materialitas)

Laporan keuangan hanya memuat informasi yang dianggap penting. Dalam setiap pertimbangan yang dilakukannya tetap melihat signifikansinya secara umum. Indikator materialitasnya adalah dikaitkan dengan dampaknya terhadap laporan keuangan.

## 11. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Misalnya transaksi penjualan atau pembelian yang sudah terjadi namun belum dicatat dalam laporan keuangan pada periode tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki keterbatasan.

Menurut Kasmir (2015: 16-17) beberapa keterbatasan laporan keuangan:

- (1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- (3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- (4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- (5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang berlaku, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

## 12. Analisis Rasio

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos-pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan (Sofyan Syafri Harahap, 2015). Hanafi dan Halim (2015) menyatakan rasio-rasio pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### (1) Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio *quick* atau disebut juga sebagai *acid test ratio*.

### (2) Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva lain yang lebih produktif. Terdapat empat rasio aktivitas yaitu, rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.

### (3) Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung yaitu, rasio total utang terhadap total aset, rasio utang modal saham, rasio *Times Interest Earned*, dan rasio *fixed charges coverage*.

### (4) Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio profitabilitas yaitu, *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### (5) Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor atau calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung yaitu, PER (*Price Earning Ratio*), *dividend yield*, dan pembayaran dividen (*dividend payout*).

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### 13. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*

#### a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Hasil penelitian Petronila (2007) profitabilitas seringkali digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Andi Kartika (2009) menyatakan perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah return on asset (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*). Formula ROA bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Budiartha dan Aryaningsih (2014) menyatakan bahwa variabel Solvabilitas atau yang sering disebut dengan rasio Leverage merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan *mismanagement* dan *fraud*. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan (Rachmawati 2008). Pengukuran yang digunakan dalam mengukur solvabilitas pada penelitian ini adalah *total debt to total assets* (TDTA), yang membandingkan antara total aktiva dan total kewajiban (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Formula TDTA bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag* (Kusuma dan Lianto 2010). Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) melakukan penelitian mengenai *audit report lag* pada perusahaan-perusahaan publik di New Zealand.

Iskandar dan Estralita (2010) mengatakan bahwa perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya internal control yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditor agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan besar sangat dimonitor oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah, sehingga

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cenderung untuk mengurangi audit delay. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh adalah ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan total asset untuk mengukur hubungan antara ukuran perusahaan dan audit delay.

d. Ukuran KAP

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) menemukan bahwa masa audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang besar lebih pendek daripada kantor akuntan publik yang lebih kecil. Kantor Akuntan Publik yang besar cenderung memiliki intensitas yang lebih kuat untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan lebih cepat untuk menjaga reputasinya. Kantor akuntan publik besar juga memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak daripada kantor akuntan publik yang lebih kecil sehingga dapat memungkinkan kantor akuntan publik besar untuk memiliki fleksibilitas tinggi dalam penjadwalan audit dan lebih efisien. Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka.

Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.

Menurut Arens dan Loebbeck mengategorikan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi empat kategori:

(1) Kantor Akuntan Publik Internasional “The Big Four”

Ada empat kantor akuntan publik terbesar di amerika serikat, yang disebut sebagai kantor akuntan publik international dan mempunyai julukan “the Big Four”. Masing- masing memiliki kantor di setiap kota besar di amerika serikat dan di banyak kota besar di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, Pengelompokan data KAP yang berafiliasi dengan “The Big four” yaitu :

- (a) KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja— affiliate of Ernst & Young
- (b) KAP Osman Bing Satrio — affiliate of Deloitte
- (c) KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja—affiliate of KPMG
- (d) KAP Haryanto Sahari — affiliate of Price Waterhouse Cooper.

(2) Kantor Akuntan Publik Nasional

KAP ini memberikan pelayanan yang sama dengan “The Big Six” dan melancarkan persaingan langsung dengan mereka dalam hal menarik klien. Selain itu mereka memiliki hubungan dengan KAP di luar negeri sehingga memiliki juga potensi International. Pada masa belakangan ini makin banyak kantor akuntan publik jenis ini yang juga di wakili di Indonesia.

(3) Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional

Sebagian kantor akuntan publik di Indonesia merupakan kantor akuntan publik lokal dan regional, dan terutama sekali terpusat di pulau jawa. Beberapa diantaranya cuma melayani klien di dalam jangkauan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



areanya dan membuka cabang di daerah lain. Kantor akuntan publik ini pun, bersaing dengan kantor akuntan publik lain dalam menarik klien termasuk dengan kantor akuntan publik internasional dan nasional.

#### (4) Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Sebagian besar kantor akuntan publik di Indonesia mempunyai kurang dari \tenaga kerja professional dalam satu kantor akuntan publik. Mereka memberikan jasa audit dan pelayanan yang berhubungan dengan itu terutama bagi badan organisasi kecil dan organisasi nirlaba, meskipun ada juga diantaranya melayani perusahaan yang telah *go public*.

#### e. Opini Audit

Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Menurut Munawir (1996) dalam Danang Sunyoto (2014) pendapat akuntan dibagi menjadi lima macam, yaitu wajar tanpa syarat (*unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak setuju (*adverse opinion*), penolakan pemberian pendapat (*disclaimer of opinion*), dan pendapat sepotong-sepotong (*piecemeal opinion*).

##### (1) Wajar tanpa syarat (*unqualified opinion*)

Pendapat ini hanya dapat diberikan jika auditor berpendapat bahwa berdasarkan audit yang sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan adalah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tidak terjadi perubahan dalam penerapan prinsip akuntansi (konsisten), dan mengandung penjelasan-penjelasan atau pengungkapan yang memadai sehingga tidak menyesatkan pemakainya, serta tidak terdapat ketidakpastian yang luar biasa (*material*). Dengan kata lain pendapat ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dapat diberikan apabila laporan keuangan yang diaudit telah memenuhi persyaratan atau kriteria kewajaran dan auditor dapat melaksanakan seluruh prosedur audit sesuai dengan standar auditing (tidak ada pembatasan luasnya audit dari klien) dan tidak ada ketidakpastian yang luar biasa.

(2) Wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat ini diberikan jika auditor menaruh keberatan atau pengecualian yang bersangkutan dengan kewajaran penyajian laporan keuangan, atau dalam keadaan bahwa laporan keuangan tersebut secara keseluruhan adalah wajar kecuali untuk hal-hal tertentu yang karena akibat faktor-faktor tertentu yang menyebabkan kualifikasi pendapat (ada satu akun atau lebih yang tidak wajar). Kualifikasi pendapat dapat terjadi karena hal-hal sebagai berikut:

- (a) Adanya pembatasan lingkup audit.
- (b) Ketidaksesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum pada pos-pos tertentu.
- (c) Perbedaan pendapat antara auditor dengan klien yang dalam hal ini auditor berpendapat atau merasa bahwa perlu dibuat penyesuaian tetapi klien menolak.
- (d) Adanya ketidakpastian yang tidak dapat diperhitungkan.

(3) Tidak Setuju (*adverse opinion*)

Pendapat tidak setuju adalah suatu pendapat bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil operasi seperti yang disyaratkan dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini diberikan oleh auditor karena pengecualian atau kualifikasi terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kewajaran penyajian bersifat demikian materialnya (terdapat banyak akun yang tidak wajar). Dalam memberikan pendapat tidak setuju, auditor harus mengungkapkan semua alasannya yang cukup penting yang biasanya disajikan di paragraf tengah (paragraf tambahan) dari laporannya. Auditor harus memperoleh keyakinan dan benar-benar mengetahui bahwa laporan keuangan yang bersangkutan tidak wajar.

(4) Penolakan pemberian pendapat (*disclaimer of opinion*)

Penolakan pemberian pendapat berarti bahwa laporan audit tersebut tidak memuat pendapat auditor. Laporan audit seperti ini dapat diterbitkan jika:

- (a) Auditor tidak dapat meyakinkan diri atau ragu akan kewajaran laporan keuangan. Pengendalian intern sangat jelek sehingga auditor tidak dapat meyakinkan diri akan reliabilitas data dan bukti
- (b) Auditor tidak mengaudit sehingga tidak mempunyai dasar untuk memberikan pendapat. Auditor hanya sebagai penyusun laporan keuangan dan bukannya melakukan audit laporan keuangan.
- (c) Auditor berkedudukan tidak independen terhadap pihak yang diauditnya (tidak independen dalam penampilan).
- (d) Luas auditnya dibatasi sedemikian rupa sehingga auditor tidak dapat melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing
- (e) Adanya ketidakpastian yang luar biasa yang sangat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.

(5) Pendapat sepotong-sepotong (*piecemeal opinion*)

Auditor dapat memberikan pendapat sepotong-sepotong hanya jika menurut hematnya luas dan hasil-hasil auditnya memberikan kesimpulan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa laporan keuangan yang diaudit secara keseluruhan adalah tidak wajar atau auditor menolak memberikan pendapat. Pendapat terhadap masing-masing akun tidak boleh mengaburkan pendapat terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat sepotong-sepotong tidak direkomendasikan untuk digunakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**B. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai *audit delay*.

**1. Andi Kartika (2009)**

Judul Penelitian	: Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> di Indonesia ( Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta )
Sampel	: 13 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEJ
Tahun Penelitian	: 2001-2005
Variabel Dependen	: <i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, opini audit, tingkat profitabilitas, reputasi auditor
Kesimpulan	: Ukuran perusahaan dan laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
Saran	: Menambah sampel dan menambah variabel

**2. Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010)**

Judul Penelitian	: Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
------------------	---



Sampel	: 28 perusahaan <i>consumer goods industry</i> dan 11 perusahaan <i>multifinance</i>
Tahun Penelitian	: 2004 – 2008
Variabel Dependen	: <i>Audit Report Lag</i>
Variabel Independen	: Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri
Kesimpulan	: Rata-rata <i>audit delay</i> adalah 70,7 hari. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
Saran	: Menambah variabel dan memperluas sampel dengan meneliti kelompok yang berbeda.

3. **Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati (2010)**

Judul Penelitian	: Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Sampel	: 128 perusahaan yang terdaftar di BEI
Tahun Penelitian	: 2003 - 2009
Variabel Dependen	: <i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, klasifikasi industri, opini audit, ukuran KAP, laba / rugi perusahaan, <i>debt proportion</i>
Kesimpulan	: Rata-rata <i>audit delay</i> adalah 72,94 hari. Klasifikasi industri dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , laba /

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

rugi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Saran : Menambah variabel

**4. Elen Puspitasari dan Angraeni Nurmala Sari (2012)**

Judul Penelitian : Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sampel : 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Tahun Penelitian : 2007 - 2010

Variabel Dependen : *Audit Delay*

Variabel Independen : Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba / rugi perusahaan, ukuran KAP

Kesimpulan : Rata-rata *audit delay* adalah 72,85 hari. Ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, Laba / rugi perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Saran : Menambah variabel lain

**5. Ni Nengah Devi Aryaningsih dan I Ketut Budiarta**

Judul Penelitian : Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada *Audit Delay*

Sampel : 144 perusahaan manufaktur

Tahun Penelitian : 2009 - 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Dependen : *Audit Delay*  
Variabel Independen : Total Aset, Tingkat Solvabilitas, Opini Audit  
Kesimpulan : Variabel solvabilitas dan opini audit berpengaruh pada *Audit Delay*, sedangkan variabel total aset tidak berpengaruh pada *Audit Delay*  
Saran : Mengetahui faktor-faktor penyebab *Audit Delay* sehingga bisa meminimalisir terjadinya *Audit Delay* yang panjang

6. **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Sistya Rachmawati (2008)**  
Judul Penelitian : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*  
Sampel : 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI  
Tahun Penelitian : 2003 - 2005  
Variabel Dependen : *Audit Delay* dan *Timeliness*  
Variabel Independen : Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Size perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik  
Kesimpulan : Faktor internal dan eksternal perusahaan seperti Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Size Perusahaan, dan KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



signifikan baik terhadap *Audit Delay* maupun *Timeliness*.

Saran : Menambah periode waktu lebih lama dan memperluas sampel yang digunakan

**7. Baradha Pratama dan Agustinus Santosa Adiwibowo (2014)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Judul Penelitian : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness* pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Secara Konsisten di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia)

Sampel : 24 perusahaan yang terdaftar di LQ45

Tahun Penelitian : 2010 – 2013

Variabel Dependen : *Audit Delay* dan *Timeliness*

Variabel Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Klasifikasi Industri, Ukuran KAP

Kesimpulan : Semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *audit delay* dan *Timeliness*.

Saran : Menambah faktor-faktor lain dan sampel perusahaan

**8. Febrianty (2011)**

Judul Penelitian : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap lamanya waktu Penyelesaian audit (*Audit Delay*) Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sampel	: 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
Tahun Penelitian	: 2007 – 2010
Variabel Dependen	: <i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, Solvabilitas, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran KAP
Kesimpulan	: Rata-rata audit delay perusahaan sampel di BEI sepanjang tahun 2007 - 2010 adalah 72,8551 hari. ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
Saran	: Menambah variabel lain

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

<b>9. Thio Anastasia Petronila (2007)</b>	
Judul Penelitian	: Analisis Skala Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pos Luar Biasa dan Umur Perusahaan Atas <i>Audit Delay</i>
Sampel	: 135 perusahaan non keuangan
Tahun Penelitian	: 2003
Variabel Dependen	: <i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	: Skala Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pos Luar Biasa, Umur Perusahaan
Kesimpulan	: Skala atau ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, pos luar biasa, dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Saran : Menambah sampel perusahaan dan variabel lain

### © Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### C. Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* :

##### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan (Andi Kartika, 2009). Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Lianto (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin tinggi tingkat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan semakin rendah *audit delay*.

### 2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay*

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. (Budiartha dan Aryaningsih, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Elen dan Anggraeni (2012) menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010) yang menyebutkan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*

Iskandar dan Estralita (2010) mengatakan bahwa perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya internal control yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditor agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan besar sangat dimonitor oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah, sehingga cenderung untuk mengurangi *audit delay*.



Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Total Asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa total asset mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap audit delay perusahaan.

#### 4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit delay*

KAP yang besar (*big four*) cenderung memiliki intensitas yang lebih kuat untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan lebih cepat untuk menjaga reputasinya. Kantor akuntan publik besar juga memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak daripada kantor akuntan publik yang lebih kecil sehingga dapat memungkinkan kantor akuntan publik besar untuk memiliki fleksibilitas tinggi dalam penjadwalan audit dan lebih efisien. Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka (Rachmawati, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Estralita (2010) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik, dalam hal ini adalah KAP *big four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu.



5. Pengaruh Opini Audit terhadap *audit delay*

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Ketika auditor memberikan opini selain *unqualified opinion* terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka *Audit Delay* yang dilakukan akan terindikasi semakin panjang (Carslaw dan Kaplan, 1991) dalam (Aryaningsih dan Budiarta, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih & Budiarta (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh pada *Audit Delay*. Opini audit berpengaruh pada *Audit Delay* karena ketika perusahaan mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain Wajar Tanpa Pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *Audit Delay* yang panjang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

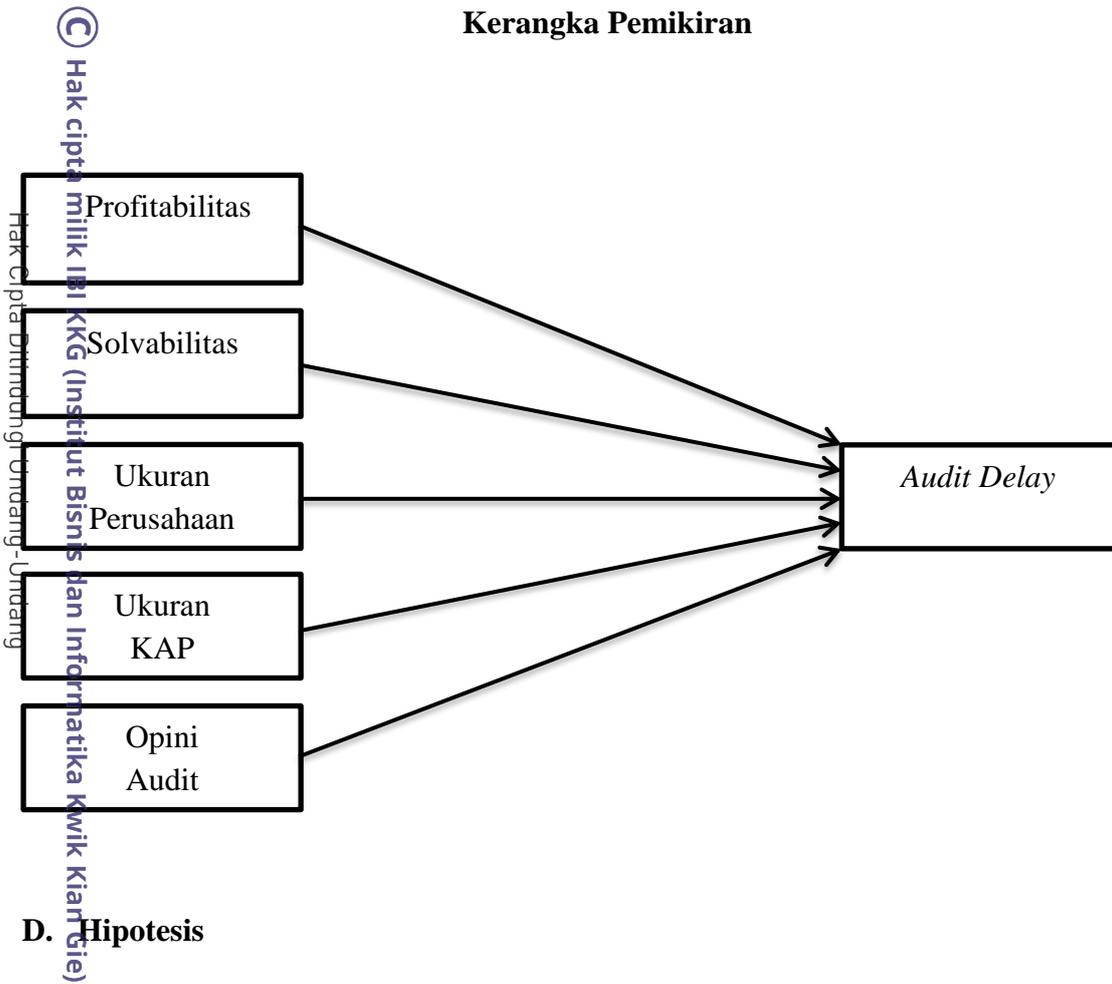
**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Dengan demikian berdasarkan teori-teori dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan diatas, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

- Ha1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- Ha2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
- Ha3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
- Ha4 : Perusahaan yang diaudit KAP *big four* maka *Audit Delay* cenderung rendah.
- Ha5 : Perusahaan dengan opini selain *Unqualified* maka *Audit Delay* cenderung panjang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.